

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS TIDUR PASIEN
POST OPERASI LAPARATOMI DI RUANG RAWAT INAP
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Siti Nurlela¹, Saryono², Isma Yuniar³

^{1,3}Jurusan Keperawatan STKes Muhammadiyah Gombong

²Jurusan Keperawatan UNSOED

ABSTRACT

Laparotomy is one of the operation procedure that perform in the abdominal area. That procedure sometimes will cause increasing patients anxiety and disturbance of patient's sleep quality. The researched purpose is to know the dominance factor that influence sleep quality of patient post laparotomy at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital.

This research was a survey with cross sectional approach. The sampling method used was accidental sampling and was got 25 patents. Analysed use d was univariat, bivariat and multivariate with logistic regression.

Chi Square statistic test of physiologic factor at $X^2=4,001$ and $p=0,045$ ($<0,05$) so there is a correlation between physiologic factor and sleep quality of patient with post laparotomy at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. Odd Ratio value has 0,983 or 98,3%. Chi Square statistic test of psychology factor has $X^2=14,005$ and $p=0,000$ ($<0,05$) so there is a correlation between psychology factor and sleep quality of patient with post laparotomy in PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. Odd Ratio value at 0,717 or 71,7%.

Chi Square statistic test of environmental factor has $X^2=6,177$ and $p=0,013$ ($<0,05$) so there is a correlation between environmental factor and sleep quality of patient with post laparotomy in PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. Odd Ratio value at 0,089 or 8,9%. The Biggest Odd Ratio is physiologic factor with value at 0,983 or 98,3% it mean that physiologic factor has influenced sleep quality of patient with post lapratomy in PKU Muhammadiyah Gombong Hospital.

There is a correlation between physiology, psychology and environment factors with sleep quality of patient post laparotomy in PKU Muhammdiyah Gombong Hospital and dominance factor to influence sleep quality of patient post laparatomy in PKU Muhammadiyah Gombong Hospital is physiology

Keywords: Sleep quality, post laparotomy.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan IPTEK bidang kesehatan di Indonesia setiap profesi dituntut untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan melalui suatu penelitian ilmiah. Profesi perawat di Indonesia, yang menempati mayoritas di bidang kesehatan di Indonesia diharapkan mempunyai peran yang sangat bermakna dalam

mengembangkan IPTEK dibidang kesehatan. Oleh karena itu profesi perawat mempunyai posisi penting dalam pengembangan, penguasaan dan pemanfaatan IPTEK. Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi IPTEK bidang kesehatan, khususnya keperawatan maka perawat diharapkan mampu menghasilkan materi pendidikan dan atau

bimbingan bagi program pendidikan yang lebih tinggi (Nursalam, 1996). Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Bahwa pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit, oleh karenanya kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin.

Pelayanan kesehatan dilaksanakan diberbagai unit pelayanan kesehatan seperti pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS), Rumah Sakit (RS) baik negeri maupun swasta termasuk klinik serta melibatkan berbagai masyarakat seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan utama meliputi: kebutuhan oksigen atau bernafas, makan dan minum, eliminasi, tidur dan istirahat serta kebutuhan seksualitas (Gaffar, 1999 *cit* Munardi, 2003).

Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa capai, lemah, proses penyembuhan lambat, daya tahan tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda-tanda vital. Sedangkan dampak psikologis meliputi depresi, cemas dan tidak konsentrasi (Briones, 1996 *cit* Bukit, 2003).

Orang yang sedang sakit membutuhkan istirahat dan tidur lebih banyak dari pada saat mereka normal karena tubuh sedang

bekerja keras menyediakan energi untuk pemulihan, namun banyak aspek penyakit juga membuat sulit dalam memenuhi kebutuhan tidur dan istirahat. Seseorang yang sesak nafas atau mengalami gangguan pernafasan sering mengalami kesulitan tidur. Pasien yang mengalami nyeri sering terbangun karena nyeri tersebut (WHO, 1995).

Tidur sebagai kebutuhan dasar manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi gangguan pemenuhan tidur pada seseorang. Potter dan Perry (2006), mengemukakan faktor yang mempengaruhi tidur yaitu: faktor fisiologis, psikologis, lingkungan dan gaya hidup. Pengidentifikasian dan penanganan gangguan pola tidur klien adalah tujuan penting perawat untuk membantu klien mendapatkan kebutuhan istirahat dan tidur, maka perawat harus memahami sifat alamiah dari tidur, faktor yang mempengaruhi dan kebiasaan tidur klien. Menurut Potter dan Perry (2006), tindakan pasca operatif dilakukan dalam dua tahap yaitu: periode pemulihan segera dan pemulihan berkelanjutan setelah fase pasca operatif.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan februari 2008 terhadap 10% pasien yang telah dimintai keterangan tentang faktor-faktor yang dirasakan pasien post operasi laparatomi diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong dengan menggunakan kuesioner, pada faktor fisiologis semua pasien mengatakan nyeri berat setelah dilakukan tindakan operasi, pada faktor psikologis semua pasien mengatakan cemas sedang, sedangkan faktor lingkungan

pasien mengatakan ruangan ramai sehingga tidurnya terganggu.

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Peneliti tertarik melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gombong karena PKU Muhammadiyah gombong akan menjadi rumah sakit modern dan penelitian ini untuk memberi masukan kepada semua perawat PKU Muhammadiyah Gombong untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur post operasi khususnya pasien post laparatomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, perlu kiranya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti: "Faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong". Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara stimulan pada satu saat, jadi tidak ada *follow up* (Notoatmodjo, 2002). Populasi

penelitian ini adalah semua pasien diruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong yang telah menjalani post operasi laparatomi Teknik pengambilan sampel adalah *accidental* yaitu: Pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia selama 1 bulan pada juli 2008 dengan kriteria:

Kriteria Inklusi

- 1). Pasien dewasa berusia 17-70 tahun.
- 2). Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- 3). Pasien dengan post operasi laparatomi.
- 4). Pasien dengan keadaan umum komposmetis.
- 5). Pasien dirawat di RS sejak hari pertama.
- 6). Sejak hari pertama post operasi laparatomi.
- 7). Pasien dengan sosial ekonomi rendah dengan penghasilan rata-rata 350.000 ribu.

Kriteria Eksklusi

- 1). Pasien laparatomi dengan komplikasi.
- 2). Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel Independen dan Dependen. Variabel independen penelitian ini yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor fisiologis yang dikaji adalah nyeri dan mual muntah, faktor psikologis yang dikaji adalah stres atau kecemasan sedangkan faktor lingkungan yang dikaji kebisingan, suhu ruangan dan kebebasan pribadi karena

lingkungan rumah sakit berbeda dengan dirumah. Variabel dependen penelitian ini adalah: kualitas tidur pasien post operasi laparatomi.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Kuesioner faktor fisiologis, faktor psikologis mengadopsi dari (Suharmadji, 2003). Sedangkan kuesioner kualitas tidur diadopsi dari Sleep Quality Indeks (PSQI). Kuesioner faktor lingkungan sendiri oleh peneliti sehingga perlu uji validitas dan uji reliabilitas.

Kuesioner terdiri dari pertanyaan meliputi beberapa bagian:

1. Bagian I berisi tentang : 5 pertanyaan mencakup faktor fisiologis
2. Bagian II berisi tentang : 14 pertanyaan mencakup faktor psikologis
3. Bagian III berisi tentang : 13 pertanyaan mencakup faktor lingkungan
4. Bagian IV berisi tentang : 21 pertanyaan mencakup kualitas tidur (PSQI)

Untuk menguji validitas maka dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi "product moment" (Arikunto, 2000), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

- x = skor rata-rata dari x,
- y = skor rata-rata dari y.
- r = koefisien korelasi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal yaitu melalui uji coba instrumen sekali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisa dengan metode tertentu

(Arikunto, 2000). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus "Alpha Cronbach"

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{1 - \sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dengan keterangan:

- r□ □ : reliabilitas instrument.
- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- ∑ob² : jumlah varians butir.
- ot² : varians total.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 2 juni sampai 23 juni 2008 di RS PKU

Muhammadiyah Gombong dengan 15 responden. Hasilnya dari 13 item valid dilihat pada lampiran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah terkumpul dan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan alat bantu komputer.

Analisa bivariat atau analisis tabel silang (*Cross tabulation*) faktor-faktor tersebut diolah menggunakan Chi square untuk

mengetahui besarnya hubungan antara faktor fisiologis, psikologis dan lingkungan dalam kualitas tidur pasien post operasi laparatomi. Analisa multivariat dari data-data yang diperoleh kemudian dicari faktor manakah yang paling dominan menggunakan regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Tabel 1. Faktor dominan dan mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.

No	Karakteristik	Kualitas Tidur Terganggu	Kualitas Tidur Tdk Terganggu	χ^2	P Value	OR	CI 95 %
1	Fisiologis a. Gangguan b. Tidak	5 2	5 13	4,001	0,045	0,983	0,008<OR<3,947
2.	Psikologi a. Gangguan b. Tidak	8 1	2 14	14,005	0,000	0,717	0,001<OR<1,347
3.	Lingkungan a. Buruk b. Baik	5 1	5 14	6,177	0,013	0,089	0,03<OR< 2,553

Dari tabel diatas hasil $X^2=4,001$ untuk faktor fisiologis dengan $p=0,045$ ($<0,05$) maka terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan faktor fisiologis. Dari tabel diatas juga diketahui hasil $X^2=14,005$ untuk faktor psikologis dengan $p=0,000$ ($<0,05$) maka terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan faktor psikologis. Hasil hasil $X^2=6,177$ untuk faktor lingkungan dengan $p=0,013$ ($<0,05$) maka terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan faktor lingkungan. Sementara itu dengan uji regresi logistik diketahui dari ketiga faktor tersebut, faktor psikologi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas tidur dengan $p=0.000$

Keadaan fisiologis pada pasien dalam penelitian ini dengan persentase terbesar tidak ada

gangguan fisiologis sebesar 72%. Hasil distribusi frekuensi faktor fisiologis sampel penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong dengan jumlah 18 orang (Tabel 1). Nilai χ^2_{tabel} dengan $df = 1$, $\alpha = 5\%$ adalah 3,841. Setelah dilakukan analisis uji Chi Square didapatkan $\chi^2_{hitung} = 4,001$ dan tingkat signifikansinya $p=0,045$ ($<0,05$) sehingga terdapat hubungan antara faktor fisiologis dengan kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhamadiyah Gombong. Faktor fisiologis mempunyai faktor resiko atau Rasio Odds 0,983 atau 98,3%, artinya bahwa faktor fisiologis sebagai faktor resiko menyebabkan gangguan kualitas tidur.

Berdasarkan pendapat (Potter *et al*, 2006), bahwa fisiologi tidur dapat diterangkan apabila aktivitas sel otak berlebih akan menyebabkan resiko insomnia yang antara lain disebabkan oleh rasa nyeri, sehingga aktivitas otak akan meningkat. Nyeri merupakan tanda penting terhadap adanya gangguan fisiologis. Pasien merasakan nyeri sehingga mengganggu kualitas tidur, dari beberapa responden yang diwawancarai oleh peneliti rasa nyeri sangatlah tidak nyaman. Tetapi dengan bantuan obat analgetik yang diberikan petugas dapat mengurangi nyeri yang dirasakan. Hasil ini didukung oleh penelitian Bukit (2003), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien adalah faktor fisiologis. Keadaan psikologis pada pasien dalam penelitian ini dengan persentase terbesar tidak ada gangguan psikologis sebesar 64%. Hasil distribusi frekuensi faktor fisiologis sampel penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombang dengan jumlah 16 orang (Tabel 1) Nilai χ^2_{tabel} dengan $df = 1$, $\alpha = 5\%$ adalah 3,841. Setelah dilakukan analisis uji Chi Square didapatkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 14,005$ dan tingkat signifikansinya $p=0,000$ ($<0,05$) sehingga terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombang. Faktor psikologis mempunyai faktor resiko atau Rasio Odds 0,717 atau 71,7%, yang artinya bahwa faktor psikologis beresiko menyebabkan kualitas tidur terganggu. Menurut Sabiston (1995), bahwa gangguan

psikologis setelah operasi karena depresi dapat menyebabkan pasien mengalami insomnia. Diakibatkan karena pasien cemas, depresi, stress yang berlanjutan, sehingga menyebabkan kebiasaan tidur yang buruk karena sulit untuk tidur dan akibatnya kualitas tidur terganggu. Hasil ini sepaham dengan penelitian Bukit (2003) yang mengemukakan bahwa cemas, depresi dan stress mempengaruhi kualitas tidur pasien. Gangguan psikologis menyebabkan gangguan kualitas tidur, responden mengatakan setelah operasi masih merasakan cemas.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombang dalam penelitian ini menjawab baik dengan persentase 76%. Hasil distribusi frekuensi faktor lingkungan sampel penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombang dengan jumlah 19 orang (Tabel 1). Nilai χ^2_{tabel} dengan $df = 1$, $\alpha = 5\%$ adalah 3,841. Setelah dilakukan analisis uji Chi Square didapatkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,177$ dan tingkat signifikansinya $p=0,013$ ($<0,05$) sehingga terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombang. Faktor lingkungan mempunyai faktor resiko atau Rasio Odds 0,089 atau 8,9%, yang artinya bahwa faktor lingkungan mempunyai faktor resiko menyebabkan kualitas tidur terganggu. Pasien memerlukan lingkungan tidur yang nyaman dan ventilasi yang baik. Pencahayaan lampu dalam kamar pasien juga

harus disesuaikan dengan keinginan pasien, pencahayaan juga harus baik untuk mengurangi insiden halusinasi penglihatan. Akan sangat diinginkan untuk memungkinkan anggota keluarga untuk tinggal bersama pasien karena kehadiran orang yang dikenal dapat menenangkan dan memberikan efek penenangan. Lingkungan di PKU Muhammadiyah Gombong sangat ramai, hal ini diungkapkan oleh responden, mereka terganggu dengan percakapan pasien sebelahnyanya atau pengunjung, namun hal ini petugas bisa mengatasi keramaian yang terjadi sehingga tercipta suasana yang tenang dan nyaman (Brunner dan Sudarth, 2002).

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Faktor resiko atau Rasio Odds terbesar adalah pada faktor fisiologis sebesar 0,983 atau 98,3%, yang artinya bahwa faktor fisiologis merupakan faktor yang paling dominan dibanding faktor psikologis dan faktor lingkungan dalam mempengaruhi Kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Nyeri merupakan tanda penting terhadap adanya gangguan fisiologis. Hampir semua kondisi medis yang disertai oleh nyeri dan rasa tidak nyaman dapat menghasilkan insomnia. Beberapa kondisi adalah berhubungan dengan insomnia kendatipun tidak terdapat nyeri atau rasa tidak nyaman yang spesifik (Potter & Perry, 2006).

Dari pendapat diatas sesuai dengan penelitian ini bahwa faktor fisiologis berperan utama dalam mempengaruhi Kualitas Tidur pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong, disebabkan oleh rasa sakit atau nyeri pada pasien sehingga mengakibatkan kualitas tidur menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, adanya hubungan antara faktor fisiologis dengan kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.
2. Terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.
3. Terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong.
4. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparatomi di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong adalah faktor fisiologis.

B. Saran.

1. Bagi pihak RS PKU Muhammadiyah Gombong, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien, walaupun telah cukup baik untuk tetap menjaga kenyamanan kualitas tidur pada pasien post operasi laparatomi, sehingga

memaksimalkan waktu istirahat mereka.

2. Bagi Peneliti lain dapat mengembangkan, mencari pengaruh dengan melibatkan juga variable pengganggu dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. (2003). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Salemba medica: Jakarta.
- Al Ummah, B., (2006). Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat: Gombang.
- Anonim, Harian Terbit. (2008). Menjaga Kualitas Tidur. <http://www.harianteorbit.com/artikel/info/artikel.php?aid=34394>
- Anonim, Sindo. (2008). <http://www.lifestyle.okezone.com/index.php?Readstory/2008>
- Anonim. <http://www.kab-bogor.info.menjaga> kualitas tidur.com
- Anonim. <http://www.meningkatkan kualitas tidur.blogkuring.com>
- Hirawan, Amelia. (2007). Sukses tidur nyenyak. [http://Ameliahirawan.com/20070901/sukses tidur_nyenyak](http://Ameliahirawan.com/20070901/sukses_tidur_nyenyak)
- Arikunnto. S., (2007). Manajemen Penelitian: Rineka Cipta: Jakarta.
- Brunner dan Sudarth, (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. EGC: Jakarta.
- Bukit, E.K. (2003). Kualitas tidur dan faktor-faktor gangguan tidur klien lanjut usia diruang penyakit dalam rumah sakit Medan.
- Kaplan dan Sadock. (1997). Sinopsis Psikiatri (Edisi ke 7 jilid 2). Binarupa Aksara: Jakarta.
- Lukman, Hakim. (2006). Kualitas tidur. <http://www.Bachtiahsmultipliy.com/journal/item2>
- Munardi. (2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan tidur pada pasien dengan perubahan fungsi pernafasan dibidang pelayanan kesehatan RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Nursalam. (2001). Metodologi riset keperawatan: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Potter dan Perry. (2006). Fundamental keperawatan. EGC: Jakarta.
- Priharjo, Robert. (1993). Pemenuhan aktivitas istirahat pasien. EGC: Jakarta.
- Sabiston, (1995). Buku Ajar Bedah.EGC: Jakarta.
- Turana,Y., (2007). Gangguan tidur: Insomnia. <http://Medikaholistik.com/2003/2004/11/28/medika.html?x>.
- WHO, (1995). Penatalaksanaan bedah umum di RS. EGC: Jakarta.
- WHO, (2005). Pedoman perawatan pasien. EGC: Jakarta.